DIREKTORAT JENDERAL
STRATEGI EKONOMI DAN FISKAL
KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN EKONOMI & KEUANGAN

Periode 1 s.d. 30 September 2026

Diterbitkan pada Oktober 2026

Ekonomi Nasional Tetap Terjaga di Tengah Tekanan Eksternal dan Dinamika Pasar Keuangan

RINGKASAN EKSEKUTIF

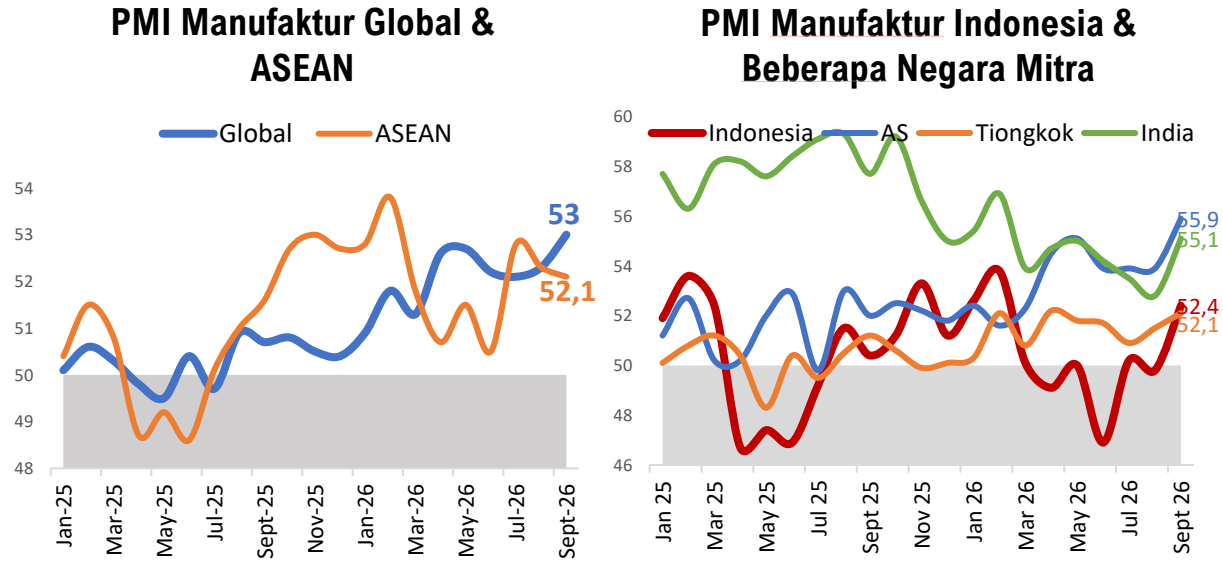
- **Harga komoditas global divergen seiring dinamika permintaan dan pasokan**
- **Manufaktur global pada September 2026 melanjutkan ekspansi**
- **PMI Manufaktur Indonesia kembali ekspansi**
- **Inflasi domestik berada dalam level yang terkendali**
- **Neraca perdagangan kembali mencatat surplus didukung kinerja ekspor nonmigas**
- **Rupiah menguat di tengah dinamika global**
- **Imbal hasil SBN meningkat tipis dan IHSG mengalami tekanan akibat faktor global namun masih pada level *manageable***
- **Cadangan devisa memadai sebagai penopang ketahanan eksternal di tengah ketidakpastian global**
- **Berbagai indikator ekonomi menunjukkan prospek ekonomi nasional yang terjaga**

Harga komoditas global pada September 2026 bergerak divergen, dengan komoditas energi meningkat sementara sebagian komoditas nonenergi menghadapi penurunan akibat tingginya pasokan dan melemahnya permintaan. Secara rata-rata bulanan, harga minyak mentah Brent naik dari USD88,26 per barel menjadi USD102,02 per barel pada September 2026, didorong meningkatnya risiko geopolitik di Timur Tengah yang memicu kekhawatiran terhadap gangguan pasokan minyak global. Pada periode yang sama, harga gandum naik dari USD692,56 per bushel menjadi USD725,61 per bushel akibat ketidakpastian produksi di sejumlah negara produsen utama serta berlanjutnya risiko gangguan pasokan dari kawasan Laut Hitam. Di sektor minyak nabati, harga Crude Palm Oil (CPO) turun tipis dari USD1.131,02 per ton menjadi USD1.130,53 per ton seiring relatif meningkatnya pasokan global. Sementara itu, harga batu bara naik dari USD130,71 per ton menjadi USD146,00 per ton, didukung meningkatnya kebutuhan energi dan kekhawatiran terhadap pasokan global. Di sisi lain, harga emas melemah seiring penguatan Dolar AS dan ekspektasi suku bunga global yang tetap tinggi seiring kebijakan moneter ketat The Fed.

Manufaktur global pada September 2026 melanjutkan ekspansi. PMI manufaktur global meningkat dari 52,3 pada Agustus menjadi 53,0; merupakan level tertinggi dalam 55 bulan sekaligus melanjutkan ekspansi selama 14 bulan berturut-turut. Penguatan tersebut didorong oleh percepatan pertumbuhan produksi, pesanan baru, perdagangan internasional, dan penyerapan tenaga kerja. Peningkatan permintaan manufaktur terutama ditopang oleh meningkatnya investasi infrastruktur kecerdasan buatan (AI) dan produksi peralatan pertahanan. Pesanan ekspor juga tumbuh pada laju tercepat dalam lebih dari lima tahun. Meski prospek manufaktur global tetap positif, risiko yang berasal dari kebijakan perdagangan, ketegangan geopolitik, serta kenaikan biaya energi dan transportasi masih perlu

diwaspadai karena berpotensi meningkatkan tekanan biaya dan mengganggu rantai pasok global.

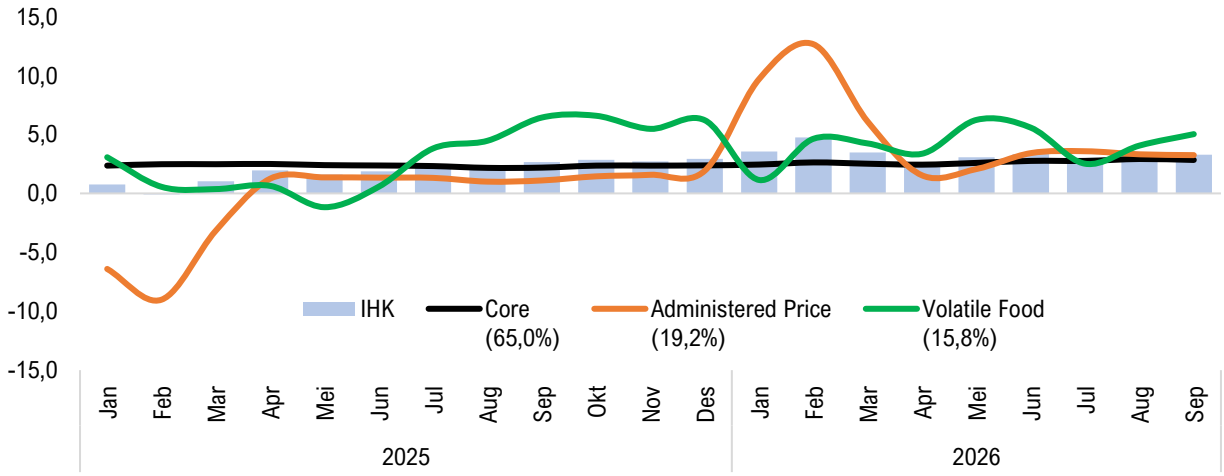
PMI Manufaktur Indonesia kembali ekspansif dengan meningkat ke level 52,4 pada September 2026 dari 49,8 pada bulan sebelumnya, mengindikasikan perbaikan kondisi bisnis terkuat sejak Februari 2026. Penguatan didorong oleh peningkatan permintaan domestik dan eksternal yang tercermin dari pertumbuhan pesanan baru, termasuk pesanan ekspor yang mencapai laju tercepat sejak Mei 2022. Meningkatnya permintaan mendorong kenaikan aktivitas produksi, penyerapan tenaga kerja, pembelian bahan baku, serta penambahan persediaan input sebagai antisipasi terhadap kebutuhan produksi ke depan. Optimisme pelaku usaha juga tetap terjaga, didukung ekspektasi peningkatan permintaan, masuknya proyek baru, rencana ekspansi usaha, dan kondisi harga bahan baku yang lebih stabil.



Sumber: Bloomber; IHS Markit

Dari sisi harga, meskipun sedikit meningkat, inflasi September 2026 masih terkendali dalam kisaran sasaran inflasi 2,5±1%. Inflasi September 2026 meningkat dari 3,19% menjadi 3,28% (yoy) seiring kenaikan inflasi *volatile food* dari 4,06% menjadi 5,03%. Peningkatan ini terutama dipengaruhi naiknya harga pangan seperti daging ayam, aneka cabai, dan daging sapi. Meski demikian, beberapa harga pangan masih mengalami penurunan harga, seperti aneka bawang dan sebagian sayuran karena stok yang melimpah. Di sisi lain, inflasi *administered prices* melambat dari 3,32% menjadi 3,25%, didorong penyesuaian harga BBM nonsubsidi dan normalisasi tarif angkutan udara di masa *low season*. Sementara itu, inflasi inti menurun dari 2,92% menjadi 2,84%, dengan tekanan harga komoditas global masih menjadi tantangan yang menyebabkan kenaikan harga beberapa produk seperti ponsel, laptop, dan pelumas. Pemerintah berkomitmen menjaga stabilitas harga melalui keterjangkauan harga BBM bersubsidi serta penguatan ketahanan pangan untuk mengantisipasi dampak El Niño dan gangguan cuaca.

TREN INFLASI MENURUT KOMPONEN



Sumber: Badan Pusat Statistik

Neraca perdagangan Indonesia pada Agustus 2026 tercatat surplus USD3,55 miliar. Ekspor bulan Agustus 2026 tumbuh positif 6,72% (yoy) dengan nilai mencapai USD26,61 miliar, terutama ditopang peningkatan ekspor nonmigas dengan industri pengolahan sebagai pendorong utama. Perkembangan ini berlangsung di tengah kenaikan harga komoditas internasional dan ekspansi manufaktur sejumlah mitra dagang utama. Di sisi lain, impor meningkat 19.09% menjadi USD23,06 miliar, didorong baik oleh impor nonmigas (naik 17,20% yoy) dan impor migas (naik 30,73% yoy). Berdasarkan penggunaannya, peningkatan impor didorong oleh kelompok barang modal, bahan baku/penolong, dan barang konsumsi. Dengan perkembangan tersebut, secara kumulatif Januari-Agustus 2026, neraca perdagangan Indonesia mencatat surplus USD7,25 miliar.

Rupiah menguat di tengah dinamika global. Rata-rata kurs Rupiah menguat dari Rp17.882/USD pada Agustus 2026 menjadi Rp17.743/USD pada September 2026, atau terapresiasi 0,44%. Penguatan tersebut terjadi di tengah volatilitas pasar keuangan global yang masih tinggi dan sejalan dengan langkah Bank Indonesia menjaga stabilitas nilai tukar. Pergerakan Rupiah juga relatif terjaga didukung oleh penguatan kebijakan stabilisasi melalui intervensi di pasar valas, baik melalui instrumen *spot*, NDF, DNDF, serta berbagai kebijakan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan daya tarik instrumen keuangan domestik.

Imbal hasil SBN tenor 10 tahun pada September 2026 meningkat tipis di tengah berlanjutnya tekanan pasar keuangan global. Rata-rata *yield* naik dari 7,08% pada Agustus menjadi 7,10% pada September atau meningkat sekitar 2 *bps*. Secara bulanan, *yield* juga meningkat dari 7,04% pada awal September menjadi 7,13% pada akhir bulan. Kenaikan *yield* dipengaruhi oleh meningkatnya kehati-hatian investor terhadap prospek suku bunga global yang masih tinggi, dinamika penguatan dolar AS, serta kenaikan imbal hasil obligasi Pemerintah Amerika Serikat yang mendorong peningkatan premi risiko di pasar negara berkembang. Di sisi domestik, tekanan pada nilai tukar Rupiah dan moderasi permintaan pada pasar SBN turut berkontribusi terhadap kenaikan *yield*. Meski demikian, fundamental ekonomi Indonesia yang tetap kuat,

stabilitas sistem keuangan, dan koordinasi kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia diharapkan dapat mendukung level *yield* yang stabil dan kompetitif.

IHSG pada September 2026 melemah di tengah meningkatnya volatilitas pasar keuangan global. IHSG turun 6,96% secara bulanan ke level 6.071,14 pada akhir September 2026. Pelemahan tersebut terjadi seiring meningkatnya volatilitas pasar keuangan global akibat eskalasi tensi geopolitik dan kenaikan suku bunga di sejumlah negara. Pada periode yang sama, investor asing mencatatkan *net sell* di pasar saham domestik, berbalik dari *net buy* pada bulan sebelumnya. Meskipun demikian, likuiditas dan ketahanan pasar modal domestik tetap terjaga, tercermin dari *bid-ask spread* yang stabil dibandingkan bulan sebelumnya.

Cadangan devisa Indonesia pada akhir September 2026 tetap terjaga sebesar USD146,3 miliar, sedikit menurun dibandingkan akhir Agustus 2026 yang sebesar USD146,5 miliar. Perkembangan tersebut dipengaruhi terutama oleh penarikan pinjaman luar negeri pemerintah serta penerimaan pajak dan jasa, di tengah pembayaran utang luar negeri pemerintah yang jatuh tempo dan kebijakan stabilisasi nilai tukar rupiah sebagai respons terhadap ketidakpastian pasar keuangan global yang tetap tinggi. Posisi cadangan devisa pada akhir September 2026 setara dengan pembiayaan 5,3 bulan impor atau 5,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Sinergi Pemerintah dan Bank Indonesia terus dijaga untuk dalam memperkuat ketahanan eksternal guna menjaga stabilitas perekonomian untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Berbagai indikator menunjukkan prospek perekonomian tetap terjaga, sejalan dengan tetap kuatnya keyakinan dan aktivitas ekonomi domestik. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) September 2026 tetap berada di zona optimis 118,1 dengan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang menguat menjadi 128,7 (naik dari 127,6), dan Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) melandai ke level 107,5 (turun dari 109,4). Sejalan dengan perkembangan tersebut, konsumsi juga terjaga, tercermin dari Indeks Penjualan Riil (IPR) September 2026 yang mencapai 221,3 dan tumbuh positif 1,4% (yoy). Pertumbuhan tersebut terutama didorong oleh kenaikan penjualan pada kelompok barang lainnya, perlengkapan rumah tangga, serta barang budaya dan rekreasi. Permintaan domestik juga tercermin dari penjualan kendaraan yang tetap kuat, dengan penjualan mobil dan sepeda motor bulan September 2026 masing-masing tumbuh 28,1% dan 15,4% (yoy). Dari sisi aktivitas pembangunan, penjualan semen domestik tumbuh 4,4% (yoy) pada Agustus 2026, antara lain sejalan dengan pelaksanaan berbagai program prioritas. Sementara itu, pertumbuhan penjualan listrik yang mencapai 8,4% (yoy) menunjukkan aktivitas ekonomi yang tetap kuat pada berbagai segmen, baik rumah tangga, bisnis, maupun industri.

Indikator Ekonomi Indonesia

		2025					2026								
		08	09	10	11	12	01	02	03	04	05	06	07	08	09
Sektor Riil	Produksi	PMI Manufacturing, level	51,50	50,40	51,20	53,30	51,20	52,60	53,80	50,10	49,10	50,00	46,90	50,20	49,80	52,40
		Konsumsi Listrik, yoy, %	2,91	2,65	3,13	2,55	4,81	(7,03)	(5,31)	2,13	18,95	9,81	10,84	625.364.965,96	1.110.576,96	
		Lifting Gas, yoy, %	(8,96)	(6,88)	(1,93)	5,45	(6,24)	(6,13)	(1,34)	(3,95)	(1,35)	(10,54)	(3,80)	(0,23)	2,31	(3,61)
		Lifting Minyak, yoy, %	3,68	(1,59)	1,60	(2,37)	(8,12)	(9,10)	2,78	3,64	1,66	(0,93)	(0,65)	(2,79)	(3,00)	2,70
	Perdagangan	Ekspor, yoy, %	5,67	11,35	(2,51)	(6,78)	11,40	3,52	1,06	(2,85)	22,09	(5,62)	8,84	6,05	6,72	
		Impor, yoy, %	(7,10)	7,87	(1,29)	0,02	10,51	18,70	11,26	1,66	22,82	22,39	34,27	27,02	19,09	
		Impor Barang Konsumsi, yoy, %	(5,01)	4,17	(1,84)	(1,76)	4,56	11,81	19,84	(10,81)	42,90	21,99	17,45	10,50	11,92	
		Impor Barang Modal, yoy, %	1,69	34,19	16,04	16,51	34,31	35,23	33,68	4,98	5,64	12,70	25,43	17,38	10,63	
	Investasi	Kredit Investasi, yoy, %	13,00	14,36	15,01	17,77	20,49	21,95	19,96	20,05	18,44	20,48	22,52	23,08	23,37	
		Konsumsi Semen, yoy, %	(3,79)	(1,91)	(3,80)	(0,78)	5,81	10,52	4,84	(3,11)	34,95	2,91	13,09	5,95		
		Penjualan Mobil Niaga, yoy, %	0,36	9,82	6,98	15,87	19,21	15,48	36,95	10,65	106,12	28,01	51,25	64,93	38,46	
	Konsumsi	Retail Sales Index, yoy, %	3,57	3,66	4,32	6,29	3,51	5,72	6,50	3,38	(3,65)	(3,87)	(2,98)	1,17	1,30	1,37
		Kredit Konsumsi, yoy, %	7,69	7,29	6,93	7,24	6,45	7,24	6,28	5,81	6,08	5,81	5,74	5,30	5,01	
		Kedatangan Wisman, yoy, %	12,33	9,04	12,99	9,79	14,43	2,80	13,37	10,50	7,22	5,83	(2,08)	2,95	6,27	
		Penjualan Mobil, yoy, %	(19,04)	(15,07)	(4,33)	(0,65)	18,09	7,11	12,29	(13,82)	55,04	14,04	32,95	33,33	32,35	
		Penjualan Motor, yoy, %	0,72	7,27	8,44	2,08	14,49	3,12	1,05	(17,12)	28,10	(5,14)	1,14	8,34	3,19	15,37
		Consumer Confidence Index	117,20	115,00	121,20	124,00	123,50	127,00	125,20	122,90	123,00	120,90	117,80	116,80	118,50	118,10
	Harga	Inflasi, yoy, %	2,31	2,65	2,86	2,72	2,92	3,55	4,76	3,48	2,42	3,08	3,34	2,88	3,19	3,28
		Inflasi Inti, yoy, %	2,17	2,19	2,36	2,36	2,38	2,45	2,63	2,52	2,44	2,59	2,76	2,76	2,92	2,84
		Inflasi Harga Diatur Pemerinta..	1,00	1,10	1,45	1,58	1,93	9,71	12,66	6,08	1,53	2,07	3,42	3,58	3,32	3,25
		Inflasi Bergejolak, %, yoy	4,47	6,44	6,59	5,48	6,21	1,14	4,64	4,24	3,37	6,24	5,58	2,52	4,06	5,03
		Harga Minyak ICP, USD/Barrel	66,07	66,81	63,62	62,83	61,15	64,43	68,79	102,26	117,31	106,56	83,45	81,68	89,43	0,00
		Harga Minyak Brent, USD/Barrel	67,83	68,52	65,44	64,07	61,35	72,25	71,32	126,69	124,24	92,88	70,46	96,95	89,75	115,91
		Harga Minyak WTI, USD/Barrel	64,36	63,17	61,75	58,58	57,26	64,50	66,96	102,86	108,64	91,16	70,56	86,16	87,03	97,18
		Harga Minyak CPO, MYR/ Metri..	4.370,00	4.282,00	4.239,00	4.090,00	3.933,00	4.221,50	3.956,50	4.700,00	4.532,00	4.484,00	4.496,50	4.498,00	4.612,50	4.443,00
Fiskal		Pertumbuhan Pendapatan, yoy..	(9,52)	(1,77)	3,42	(2,87)	15,58	9,50	16,04	6,85	18,40	44,21	32,95	20,71	53,38	25,96
		Pertumbuhan Belanja, yoy, %	0,92	(14,44)	17,36	(5,62)	12,55	25,74	59,27	18,00	44,06	34,51	(25,43)	20,75	10,69	32,85
		Defisit Anggaran terhadap PD..	(1,53)	(1,75)	(2,28)	(2,66)	(3,19)	(0,26)	(0,65)	(1,14)	(0,78)	(0,86)	(0,93)	(1,12)	(1,14)	(1,52)
Perbankan		Pertumbuhan M1, yoy, %	16,29	15,52	15,10	14,72	19,28	21,12	20,39	20,43	19,27	21,23	12,29	12,61	9,14	
		Pertumbuhan M2, yoy, %	7,56	8,02	7,72	8,31	9,60	9,98	8,70	9,74	9,24	10,76	8,72	8,32	8,22	
		Pertumbuhan DPK, yoy, %	8,51	11,18	11,48	12,03	13,83	13,48	13,20	13,57	11,40	13,49	10,23	11,23	9,59	
		Pertumbuhan Kredit, yoy, %	6,95	7,16	6,96	7,95	9,33	10,17	8,91	8,93	9,43	10,83	12,11	13,00	13,27	
		Non Performing Loan, % kredit	2,25	2,21	2,23	2,18	2,03	2,12	2,15	2,12	2,14	2,15	2,07	2,07		
		Loan Deposit Ratio, %	86,05	84,42	84,27	84,00	85,37	84,94	84,72	84,64	86,88	86,63	88,32	88,38		
		Capital Adequacy Ratio, %	26,03	26,23	26,38	26,05	25,89	25,87	25,83	25,09	23,97	23,74	23,70	23,84		
	Suku Bunga	Suku Bunga Kredit Investasi, %	8,42	8,25	8,32	8,22	8,06	7,97	7,93	7,90	7,86	7,87	7,95	8,04	8,09	
		Suku Bunga Kredit Konsumsi, %	10,49	10,51	10,51	10,52	10,50	10,53	10,55	10,53	10,53	10,54	10,65	10,69	10,72	
		Suku Bunga Kredit Modal Kerja..	8,55	8,46	8,30	8,24	8,08	8,06	8,05	8,00	7,96	7,95	8,07	8,14	8,17	
		Suku Bunga SPN 10 Tahun, %	6,36	6,37	6,08	6,32	6,07	6,33	6,43	6,86	6,85	6,72	7,16	7,34	7,03	7,14
Moneter		Nilai Tukar, level, avg	16.308,90	16.523,20	16.604,40	16.704,80	16.702,00	16.831,90	16.824,70	16.924,50	17.158,80	17.577,20	17.924,10	18.014,50	17.832,90	17.749,00
		Nilai Tukar, yoy, %	3,51	7,82	6,67	5,59	4,14	3,45	2,90	2,85	1,97	7,06	9,92	10,61	9,34	7,42
		Suku Bunga 7drr, %	5,00	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	5,25	5,75	5,75	5,75	5,75
		Fed Fund Rate, %	4,31	4,08	3,86	3,88	3,64	3,64	3,64	3,64	3,64	3,61	3,61	3,62	3,62	3,88
		IHSG, level, EOP	7.830,49	8.061,06	8.163,88	8.508,71	8.646,94	8.329,61	8.235,49	7.048,22	6.956,80	6.127,38	5.643,19	6.236,13	6.525,48	6.071,14
		LQ45 Index, level, EOP	797,12	793,98	831,54	845,76	846,57	833,54	834,36	715,81	669,34	611,17	553,11	621,24	643,83	601,18
		JII Index, level, EOP	517,91	553,30	561,78	578,29	578,48	558,31	554,82	478,45	462,11	381,95	331,15	370,01	395,19	362,33
		Cadangan Devisa, (Juta USD)	150.707,88	148.736,93	149.932,59	150.061,01	156.470,97	154.580,48	151.901,16	148.150,16	146.201,96	144.898,40	145.593,58	145.343,82	146.507,61	146.320,43
		Cadangan Devisa, (dalam bulan..	6,10	6,00	6,00	6,00	6,30	6,10	5,90	5,80	5,60	5,50	5,40	5,30	5,30	

	2023					2024					2025					2026	
	Q1	Q2	Q3	Q4	Tahunan	Q1	Q2	Q3	Q4	Tahunan	Q1	Q2	Q3	Q4	Tahunan	Q1	Q2
Pertumbuhan PDB, yoy, %	5,04	5,17	4,94	5,04	5,05	5,11	5,05	4,95	5,02	5,03	4,87	5,12	5,04	5,39	5,11	5,61	5,29
Penanaman Modal Asing, yoy, %	16,59	10,71	12,67	2,07		13,95	15,09	16,97	31,53		5,65	(12,79)	(14,56)	(2,26)		5,20	23,60
Penanaman Modal Dalam Negeri, yoy, %	12,40	17,58	28,20	29,92		29,72	29,15	11,62	14,11		19,14	30,51	40,51	16,24		5,97	(7,77)

Pengarah : Direktur Jenderal Strategi Ekonomi dan Fiskal
Penanggung Jawab : Direktur Strategi Stabilisasi Ekonomi
Penyusun : Subdirektorat Program dan Manajemen Pengetahuan
Editor & Layout: Munafsin Al Arif, Suhendi Ery Saputro, Tomy Dasmanto, Yeni Farida,
Sumber Data : CEIC, BPS, Bloomberg, Trading Economics, IHS Markit, Mandiri Institute, PLN, BI, OJK

Dokumen ini disusun hanya sebatas sebagai informasi. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap serta tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi atas tindakan yang dilakukan dengan mendasarkan pada laporan ini. Hak cipta Jenderal Strategi Ekonomi dan Fiskal, Kementerian Keuangan.

Ditandatangani secara elektronik